

MANUSKRIP JURNAL

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
TINGKAT KECEMASAN DALAM MENYUSUN
SKRIPSI PADA MAHASISWA PROGRAM
STUDI S1 KEPERAWATAN STIKES
KUNINGAN TAHUN 2022**

Disusun Oleh:

**NENENG SUMIASIH
CKR010065**



**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN
KUNINGAN
2022**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
TINGKAT KECEMASAN DALAM MENYUSUN
SKRIPSI PADA MAHASISWA PROGRAM
STUDI S1 KEPERAWATAN STIKES
KUNINGAN TAHUN 2022**

Neneng Sumiasih¹, Lia Mulyati², Mutia Agustiani Moonti³
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan
Email : *nenengsh2802@gmail.com*

ABSTRAK

Latar belakang : Mahasiswa tingkat akhir STIKes Kuningan tahun 2022 yang sedang menyusun skripsi menghadapi banyak permasalahan terumata pada efikasi diri, strategi koping dan dukungan keluarga yang mempengaruhi tingkat kecemasan. Di Indonesia prevalensi terkait gangguan kecemasan menunjukkan bahwa penduduk berusia 15 tahun keatas, meningkat dari 6% di tahun 2013 menjadi 9,8% di tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan dalam menyusun skripsi pada mahasiswa program studi S1 Keperawatan STIKes Kuningan tahun 2022.

Metode : Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini mahasiswa S1 keperawatan yang sedang menyusun skripsi yang berjumlah 178 orang dengan jumlah sampel 123 orang menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Instrumen menggunakan kuesioner *online* berbentuk *google form*. Analisis data dilakukan dengan uji korelasi *Rank spearman*.

Hasil : Hasil analisis bivariat diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri (nilai $p = 0,001$) dengan rho (-0,283), strategi koping (nilai $p = 0,012$) dengan rho (0,226) dan dukungan keluarga (nilai $p = 0,015$) dengan rho (0,218) dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa program studi S1 Keperawatan STIKes kuningan tahun 2022.

Kesimpulan : Terdapat hubungan efikasi diri, strategi koping dan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan.

Saran : Bagi mahasiswa tingkat akhir diharapkan selalu mempunyai semangat yang tinggi untuk menyelesaikan tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana, mahasiswa harus mempunyai efikasi diri dan strategi koping yang baik untuk meminimalisir kecemasan dalam menyusun skripsi serta dukungan keluarga sangat penting untuk memotivasi mahasiswa.

Kata Kunci : *Efikasi diri, Strategi Koping, Dukungan Keluarga, Kecemasan*

PENDAHULUAN

Kecemasan (*anxiety*) merupakan perasaan kekhawatiran seseorang tentang peristiwa menakutkan yang akan terjadi dimasa depan, tidak bisa dikendalikan dan apabila terjadi, maka akan dinilai sebagai sesuatu yang mengerikan (Arby, 2017 dalam Siswanto dan Aseta, 2021). Perasaan cemas yang tidak menentu merupakan sinyal untuk menyadarkan bahwa peringatan bahaya ketika datang dan memperkuat individu untuk mengambil tindakan dalam menghadapi ancaman (Ismunu *et al*, 2020).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan tahun 2020 kesehatan mental menjadi salah satu penyebab dari ketidakmampuan individu diseluruh dunia. Sebanyak 450 juta penduduk mengalami gangguan kesehatan akibat kecemasan, populasi usia dewasa muda diperkirakan 150 juta jiwa dan 57% dari total populasi tersebut, diduga mengalami kecemasan disebabkan oleh beban tugas saat menempuh pendidikan (Indriyati *et al*, 2021). Di amerika serikat, terdapat 40 juta orang yang mengalami gangguan kecemasan pada usia 18 tahun hingga lanjut usia (*National Institue of Mental Health*, 2010 dalam Indriyati *et al*, 2021) dan di asia terdapat 65 juta jiwa usia dewasa muda yang mengalami masalah kecemasan saat menempuh pendidikan yang didominasi oleh kalangan mahasiswa pada tingkat akhir (Indriyati *et al*, 2021).

Di Indonesia prevalensi terkait gangguan kecemasan berdasarkan Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa penduduk berusia 15 tahun keatas, meningkat dari 6% di tahun 2013 menjadi 9,8% di tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018). Di Jawa Barat, kejadian gangguan emosional prevalensinya sebesar 12,11% pada tahun 2018, ini menunjukkan jika prevalensi di Jawa Barat lebih tinggi dari prevalensi di Indonesia. Pravelensi perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki yaitu, 14,58% dibanding 9,68%. Dan data kasus gangguan emosional di Kabupaten Kuningan pada kelompok usia lebih dari 15 tahun berkisar 8,9% (Riskesdas, 2018 dalam Suhada dan Fajrin, 2021). Terkait dengan mahasiswa dilaporkan bahwa 25% mahasiswa mengalami cemas ringan, 60% cemas sedang dan 15% cemas berat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa setiap orang dapat mengalami kecemasan baik ringan, sedang maupun berat (Suyamto *et al*, 2009 dalam Rosdiana dan Hastutiningtyas, 2019)

Berdasarkan penelitian sebelumnya bahwa faktor-faktor internal penyebab terjadinya kecemasan pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi adalah sulit untuk memulai dalam menentukan judul penelitian, menentukan rumusan masalah, konsep penelitian, metode penelitian dan juga teknik penulisan penelitian tersebut (Firmansyah, 2014 dalam Sanger dan Sepang, 2021).

Faktor eksternal yang menyebabkan kecemasan adalah proses bimbingan penelitian mulai dari pengajuan proposal, faktor tekanan dari lingkungan seperti biaya, dukungan keluarga. peranan dosen pembimbing juga dapat menyebabkan kecemasan pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi (Karyanah, 2014 dalam Sanger dan Sepang, 2021). Dampak kecemasan pada mahasiswa akan terlihat seperti gelisah, gugup, tidak tenang, sakit kepala, pusing, sering marah, sulit tidur, dan pikiran menjadi kacau (Wakhyudin dan Putri, 2020 dalam Sanger dan Sepang, 2021). Sebagian mahasiswa khususnya bagi mahasiswa tingkat akhir kecemasan dapat menurunkan kemampuan akademik karena mengganggu dan menurunkan kinerja memori (Minanha dan Rappaport, 2013 dalam Wakhyudin dan Putri, 2020).

Kecemasan juga dapat mempengaruhi mahasiswa dalam menyusun skripsi, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan diantaranya efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya atas kinerja tugas yang diberikan, guna mencapai suatu tujuan atau untuk mengatasi sebuah hambatan. Mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi memiliki pengendalian atas kecemasan yang dihadapinya dibandingkan dengan mahasiswa yang efikasi dirinya rendah akan meningkatkan kecemasannya (Widyastuti, 2013 dalam Kasyfillah dan Susilarini, 2021) Hasil penelitian Saraswati *et al*, 2021 di Universitas Diponegoro Semarang menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara efikasi diri dan kecemasan menyusun skripsi ($r = -0,445$) yang mengindikasikan bahwa antara dua variabel cukup kuat. Dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dapat menurunkan atau meningkatkan kecemasan mahasiswa dalam menyusun skripsi.

Faktor lain seperti strategi koping dapat mempengaruhi kecemasan seseorang. Strategi koping adalah usaha yang dilakukan individu untuk mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapinya agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi (Safaria dan Saputra, 2012 dalam Usraleli *et al*, 2020). Hasil penelitian Dahriyanto dan Fitriyanto, 2018 kepada pemain sepak bola di gedung A1 Semarang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara strategi koping dengan kecemasan ($r = -0,316$) hasil ini menunjukkan semakin baik strategi koping yang dimiliki maka semakin rendah kecemasan yang dimiliki.

Dukungan keluarga juga dapat mempengaruhi kecemasan seseorang. Dukungan keluarga merupakan bantuan yang diterima oleh salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga lainnya dalam menjalankan fungsi-fungsi yang terdapat dalam sebuah keluarga (Subekti, 2020). Hasil penelitian Afriani, 2018 di Akademi keperawatan Al-ma'rif menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kecemasan mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir hasil uji statistik menggunakan *chi-square* dengan *p-value* $0,010 < 0,05$.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28

Desember 2022 kepada mahasiswa STIKes Kuningan Program Studi S1 keperawatan melalui wawancara dengan 10 mahasiswa, didapatkan 9 mahasiswa merasa cemas ketika sedang menyusun skripsi sedangkan 1 mahasiswa tidak cemas, faktor yang membuat mereka cemas diantaranya, kurangnya pemahaman terkait teori pengerjaan skripsi, sulit mencari sumber referensi, harus bisa membagi waktu antara mengerjakan skripsi dengan tugas perkuliahan serta mengejar waktu untuk mencapai target kelulusan. Efikasi diri yang dimiliki mahasiswa 7 orang memiliki efikasi diri tinggi karena mampu menyelesaikan tugas akhir dengan tepat waktu sedangkan 3 orang memiliki efikasi diri rendah karena merasa tidak mampu mengerjakan tugas akhir dengan tepat waktu. Strategi koping yang dilakukan mahasiswa dalam kategori baik karena dapat menurunkan kecemasan. Jenis strategi koping yang digunakan yaitu koping yang berfokus pada emosi diantaranya berolahraga, mendengarkan musik, menonton film, bermain game dan media sosial serta dukungan keluarga mahasiswa termasuk dalam kategori baik jenis dukungan yang diberikan yaitu dukungan penghargaan, informasional, emosional dan instrumental.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKes Kuningan tahun 2022.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian observasional. Penelitian ini menggunakan salah satu teknik sampling non probabilitas yaitu teknik *proportionate stratified random sampling*. Pengambilan sampel secara *proportionate stratified random sampling* dilakukan melalui proses pembagian populasi kedalam strata, memilih sampel secara acak sederhana dari setiap strata dan menggabungkannya ke dalam sebuah sampel.

Tujuan analisis ini yaitu untuk menjelaskan/mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan dalam Menyusun skripsi, untuk data kategorik tentunya hanya dapat menjelaskan angka/nilai jumlah dan presentase masing-masing kelompok. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel terdiri dari kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat yang digunakan adalah uji *rank-spearman* yang dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan yang sedang Menyusun skripsi di STIKes Kuningan berdasarkan jumlah

mahasiswa semester akhir tahun 2022 sebanyak 178 orang dan sampel sebanyak 123 responden. Teknik pengambilan sampel dalam metode kuantitatif dengan pendekatan *Cross-Sectional*. Pada penelitian ini instrument yang digunakan untuk pengukuran data yaitu dengan observasi dan kuesioner, dalam kuesioner terdapat beberapa pertanyaan diantaranya yaitu mengenai tingkat kecemasan mahasiswa tingkat, efikasi diri, strategi koping dan dukungan keluarga.

HASIL

Berdasarkan hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh nilai $r = -0,283$ dan *p-value* sebesar 0,001. Karena $p\text{-value} < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya “Ada Hubungan efikasi diri dengan tingkat kecemasan”. Hasil uji statistik diperoleh nilai $r = 0,226$ dan *p-value* sebesar 0,012. Karena $p\text{-value} < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya “Ada Hubungan strategi koping dengan tingkat kecemasan”. Hasil uji statistik diperoleh nilai $r = 0,218$ dan *p-value* sebesar 0,015 Karena $p\text{-value} < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya “Ada Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan”.

A. Hasil Uji Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase pada setiap variabel yang diteliti. Hasil penelitian terhadap 123 responden mahasiswa tingkat akhir program studi S1 keperawatan STIKes kuningan yang dilakukan dengan format pengumpulan data kesioner penelitian.

Tabel 2 Analisis Univariat

Variabel	Frekuensi	Presentase
Efikasi Diri		
Baik	89	72,4%
Kurang	34	27,6%
Strategi Koping		
Adaptif	71	57,7%
Maladaptif	52	42,3%
Dukungan Keluarga		
Baik	76	61,8%
Sedang	47	38,2%

Tingkat Kecemasan		
Tidak Cemas	59	48,0%
Kecemasan Ringan	62	50,4%
Kecemasan Sedang	2	1,6%

Sumber : Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa lebih dari separuh responden menyatakan efikasi diri baik yaitu sebanyak 89 responden (72,4%). Strategi koping adaptif sebanyak 71 responden (57,7%). Dukungan keluarga baik sebanyak 76 responden (61,8%). Tingkat kecemasan tidak cemas sebanyak 59 responden (48,0%).

B. Hasil Uji Bivariat

Tabel 3 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan

Sumber : Penelitian, 2022

Variabel	Tingkat Kecemasan						Total		<i>p value</i>	rho
	Tidak Cemas		Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang					
	f	%	f	%	f	%	F	%		
Efikasi Diri										
Baik	35	39,3	52	58,4	2	2,2	89	100	0,001	-0,283
Kurang	24	70,6	10	29,4	0	0	34	100		
Strategi Koping										
Adaptif	41	57,7	29	40,8	1	1,4	71	100	0,012	0,226
Maladaptif	18	34,6	33	63,5	1	1,9	52	100		
Dukungan keluarga										
Baik	43	56,6	32	42,1	1	1,3	76	100	0,015	0,218
Kurang	16	34,0	30	63,8	1	2,1	47	100		

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar efikasi diri dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 52 responden (58,4%) diperoleh nilai rho = -0,283 dan *p-value* sebesar 0,001 artinya korelasi berkekuatan lemah dengan nilai negatif.

Sedangkan sebagian besar strategi koping adaptif dengan tingkat kecemasan tidak cemas sebanyak 41 responden (57,7%) diperoleh nilai rho= 0,226 dan *p-value* sebesar 0,012

artinya korelasi berkekuatan lemah dengan nilai positif. Dan sebagian besar dukungan keluarga baik dengan tingkat kecemasan tidak cemas sebanyak 43 responden (56,6%) diperoleh nilai $\rho = 0,218$ dan $p\text{-value} 0,015$ artinya korelasi berkekuatan lemah dengan nilai positif.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Kecemasan

Hasil analisis bivariat menggunakan *Rank Spearman* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001$ ($<0,05$) hasil ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan signifikan antara efikasi diri dengan tingkat kecemasan dalam menyusun skripsi. Didapatkan $\rho -0,283$ artinya korelasi berkekuatan lemah dengan nilai negatif. Menurut peneliti efikasi diri mempengaruhi tingkat kecemasan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, efikasi diri yang baik akan membuat kecemasan mahasiswa menurun sebaliknya jika efikasi diri mahasiswa kurang baik maka kecemasan mahasiswa semakin meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan dari 123 responden, sebanyak 89 responden (72,4%) mempunyai efikasi diri dalam kategori baik dan 34 responden (27,6%) mempunyai efikasi diri dalam kategori kurang. Peneliti berpendapat skripsi merupakan tugas akhir perkuliahan yang harus diselesaikan mahasiswa agar memperoleh gelar sarjana. Pada mahasiswa yang mempunyai efikasi diri baik cenderung semangat mengerjakan tugas, tidak mudah menyerah terhadap tugas meskipun terasa sulit serta memiliki rasa optimis yang tinggi untuk mencapai atau memperoleh sesuatu dan selalu siap menghadapi banyak tantangan yang menghadang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saraswati *et al*, 2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara efikasi diri dan kecemasan menyusun skripsi dengan nilai $p\text{-value} = 0,00$ ($<0,05$) dan didapatkan ($r = -0,445$) yang mengindikasikan bahwa hubungan antara dua variabel cukup kuat. Mahasiswa perlu membuat daftar tujuan yang ingin dicapai, sehingga terpacu untuk berusaha lebih mencapai tujuan tersebut. Mahasiswa juga dapat melakukan berbagai macam hal untuk mengurangi kecemasan

yang terjadi. Didukung juga oleh penelitian (Simalango *et al*, 2022) Menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan tingkat ansietas dengan nilai $p\text{ value} = 0,039$ ($<0,05$).

Menurut peneliti efikasi diri merupakan suatu keyakinan pada kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa saat mengerjakan skripsi akan menjadikan mahasiswa menjadi optimis dapat segera menyelesaikan skripsinya. Adanya keyakinan yang kuat pada kemampuannya juga bisa menurunkan tingkat kecemasan karena individu yakin mampu menyelesaikan tantangan dan tugas-tugas untuk menyelesaikan skripsi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan tingkat kecemasan dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKes Kuningan Tahun 2022.

2. Hubungan Strategi Koping Dengan Tingkat Kecemasan

Analisis bivariat menggunakan *Rank Spearman* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,012$ ($<0,05$) hasil ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan signifikan antara strategi koping dengan tingkat kecemasan. Didapatkan $\rho 0,226$ artinya korelasi berkekuatan lemah dengan nilai positif.

Hasil penelitian menunjukkan dari 123 responden, sebanyak 71 responden (57,7%) menggunakan koping adaptif dan 52 responden (42,3%) menggunakan koping maladaptif. Menurut peneliti mahasiswa banyak menggunakan strategi koping adaptif karena ingin cepat selesai tugasnya dalam menyusun skripsi. Koping dapat bersifat adaptif dan maladaptif, koping adaptif membantu individu meminimalkan cemas. Semakin adaptif koping yang digunakan maka tingkat cemas yang dialami semakin ringan. Manfaat yang dapat dirasakan oleh mahasiswa yang mampu melakukan koping secara adaptif yaitu memiliki berbagai macam solusi alternatif untuk mengurangi kecemasan dan semangat yang tinggi dalam menyelesaikan skripsi. Strategi koping yang efektif adalah koping yang membantu mengurangi dan meminimalkan kecemasan seseorang, individu akan melakukan pemilihan strategi koping yang sesuai dengan situasi tekanan yang dihadapinya untuk pemecahan masalah.

Koping adalah perilaku seseorang yang terlihat dan tersembunyi yang dilakukannya untuk mengurangi atau menghilangkan ketegangan psikologis dalam kondisi yang penuh stress (Yani, 1997 dalam Maryam, 2017). Koping dapat bersifat adaptif dan maladaptif. Koping adaptif membantu individu menghadapi kejadian-kejadian yang dapat menimbulkan *stress* dan meminimalkan *distress* yang terjadi, sedangkan koping maladaptif dapat mengakibatkan

distress yang tidak seharusnya terjadi bagi individu tersebut (Kozier *et al*, 2010 dalam Usraleli *et al*, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Usraleli *et al*, 2020) Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* antara strategi koping dengan tingkat stres diperoleh $p\text{ value} = 0,014 (\leq 0,05)$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara strategi koping dengan tingkat stres mahasiswa Poltekkes Kemenkes Riau yang menyusun skripsi. Strategi koping juga dapat mempengaruhi kecemasan seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Dahriyanto dan Fitriyanti, 2018) Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara strategi koping dengan kecemasan yang dimiliki dengan nilai $p\text{-value} = 0,01 (<0,05)$ didapatkan $\rho = 0,316$. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik strategi koping yang dimiliki maka semakin rendah kecemasan yang dimiliki.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara strategi koping dengan tingkat kecemasan dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKes Kuningan Tahun 2022.

3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan

Analisis bivariat menggunakan *Rank Spearman* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,015 (<0,05)$ hasil ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan. Didapatkan $\rho = 0,218$ artinya korelasi berkekuatan lemah dengan nilai positif.

Hasil penelitian menunjukkan dari 123 responden, sebanyak 76 responden (61,8%) dukungan keluarga dalam kategori baik dan 47 responden (38,2%) dukungan keluarga dalam kategori sedang. Menurut peneliti dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh mahasiswa ketika menyusun skripsi terdapat pengaruh positif antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir karena mahasiswa akan lebih termotivasi dan semangat untuk mengerjakan skripsi jika mendapatkan dukungan keluarga yang baik.

Menurut peneliti dukungan keluarga mempengaruhi tingkat kecemasan mahasiswa karena dukungan keluarga sangat penting bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dukungan yang diberikan yaitu dukungan instrumental seperti pada saat menyelesaikan skripsi keluarga memberikan fasilitas dan uang pada mahasiswa untuk keperluan skripsi. Dukungan emosional seperti keluarga selalu mendoakan dan selalu mendengarkan keluh kesah yang dirasakan

mahasiswa pada saat mengerjakan skripsi. Dukungan penghargaan seperti mengucapkan selamat ketika berhasil melakukan suatu hal dan memberikan reward kalau menyelesaikan skripsi tepat waktu. Dukungan informasional seperti orang tua selalu memberikan saran serta menjelaskan pentingnya pendidikan kepada mahasiswa. Menurut Hanum dan Lubis (2017) Ada empat jenis dukungan keluarga yaitu dukungan informasional, emosional, instrumental dan penghargaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriani, 2018 di Akademi keperawatan Al-ma'rif menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kecemasan mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir hasil uji statistik menggunakan *chi-square* dengan $p\text{-value} = 0,010 (<0,05)$. Hal ini didukung oleh Sugiharno dan Susanto, yang meneliti hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan mahasiswa dalam menghadapi tugas akhir dengan Hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,003 (<0,05)$ Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kecemasan mahasiswa dalam menghadapi tugas akhir. Mahasiswa yang tidak mendapatkan dukungan terutama orang tua, ia akan lebih rentan mengalami rasa cemas. Peneliti berasumsi bahwa tinggi dukungan sosial membuat mahasiswa menerima berbagai dukungan berupa saran dari keluarga yang membangun, fasilitas, maupun secara emosional agar tetap semangat mengerjakan skripsi. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial keluarga membuat mahasiswa merasa tidak diperhatikan keluarganya ketika meminta bantuan saran dan merasa tidak didukung secara emosional dengan kata-kata yang dapat menenangkannya ketika mengerjakan skripsi, sehingga dapat menimbulkan kecemasan ketika dihadapkan dengan proses pengerjaan skripsi dengan mudah tertekan karena tidak ada orang yang menjadi motivasinya, mudah lelah, bahkan merasakan sakit dibagian tubuh tertentu seperti bagian kepala yang membuatnya sulit berkonsentrasi untuk menyelesaikan tugas akhirnya dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKes Kuningan Tahun 2022.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Stikes Kuningan Tahun 2022”. Gambaran efikasi diri mahasiswa dalam kategori baik yaitu sebanyak 72,4 %. Gambaran strategi koping mahasiswa paling banyak menggunakan koping adaptif yaitu sebanyak 57,7 %. Gambaran dukungan keluarga mahasiswa dalam kategori baik yaitu sebanyak 61,8%. Gambaran tingkat kecemasan mahasiswa dalam kategori kecemasan ringan yaitu sebanyak 50,4%. Pada penelitian ini ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan tingkat kecemasan dengan nilai $p < 0,001 < 0,05$ dan $\rho -0,283$. Ada hubungan yang signifikan antara strategi koping dengan tingkat kecemasan dengan nilai $p < 0,012 < 0,05$ dan $\rho 0,226$. Dan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan dengan nilai $p < 0,015 < 0,05$ dan $\rho 0,218$.

Saran

Bagi mahasiswa tingkat akhir diharapkan selalu mempunyai semangat yang tinggi untuk menyelesaikan tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana, mahasiswa harus mempunyai efikasi diri dan strategi koping yang baik untuk meminimalisir kecemasan dalam menyusun skripsi serta dukungan keluarga juga sangat penting untuk memotivasi mahasiswa. Diharapkan Stikes Kuningan mampu mengamati dan menggali fenomena yang terjadi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan dalam menyusun skripsi pada mahasiswa tingkat akhir, terutama pada mahasiswa program studi S1 Keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, B. (2018). Motivasi Mahasiswa dan Dukungan Keluarga Terhadap Kecemasan Mahasiswa Dalam Penyusunan Tugas Akhir. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 9, 116–128.
- Dahriyanto dan Fitriyanto. (2018). Hubungan Strategi Koping dan Kecemasan pada Pemain Sepakbola. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 10(3), 299–307. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v10i3.18871>
- Indriyati, I., Herawati, V. D., Sutrisno, S., & Fajar, A. P. (2021). Pengaruh Terapi Komplementer Dengan Mendengarkan Murottal Al-Quran Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Menyusun Skripsi Pada Situasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Proceeding Of The URECOL*, 997-1011

- Ismunu, R. S., Purnomo, A. S., & Subardjo, R. Y. S. (2020). Sistem Pakar Untuk Mengetahui Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi Menggunakan Metode Multi Factor Evaluation Process Dan Inferensi Fuzzy Tsukamoto. *Proceeding SENDIU*, 65–72.
- Kasyfillah, A. M., & Susilarini, T. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua dan Self Efficacy Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia YAI. *Jurnal Ikraith humaniora*, 5(3), 60-75,
- Maryam, S. (2017). Stres Keluarga: Model Dan Pengukurannya. *Jurnal Psikoislamedia*, 1(2), 335–343. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i2.920>
- Rosdiana Yanti, W. R. H. (2019). Hubungan Kecemasan Dengan Mekanisme Koping Mahasiswa Dalam Melaksanakan Praktik Profesi Ners Departemen Jiwa Di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. *Jurnal Keperawatan Florence*, 3(2), 1689–1699.
- Sanger, A. Y., & Sepang, M. (2021). Kecemasan Dan Kualitas Tidur pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir. *Nutrix Journal*, 5(2), 27–34. <http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/nutrix/article/view/576>
- Saraswati, N., Dwidiyanti, M., Santoso, A., & Wijayanti, D. Y. (2021). Hubungan Efikasi Diri dengan Kecemasan Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Keperawatan. *Holistic Nursing and Health Science*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.14710/hnhs.4.1.2021.1-7>
- Siswanto, & Aseta, P. (2021). Gambaran Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa Dalam Tugas Akhir Masa Pandemi Covid-19. *Intan Husada: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(1), 31–40. <https://doi.org/10.52236/ih.v9i1.206>
- Subekti, R. T. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, VIII(April),137–140. <https://doi.org/10.1016/b0-08-044854-2/02307-5>
- Suhada, R., & Fajrin, A. D. (2021). Hubungan Keteraturan Melaksanakan Shalat Fardhu Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Keperawatan Yang Sedang Menyusun Skripsi Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan 2021. *Jurnal Of Public Health Innovation*, 2(1), 93–102. <https://doi.org/10.34305/jphi.v2i1.328>
- Usraleli, U., Melly, M., & Deliana, R. (2020). Hubungan Strategi Koping dengan Tingkat Stres Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Riau yang Menyusun Skripsi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 967. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1085>
- Wakhyudin, H., & Putri, A. D. S. (2020). Analisis Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 14–18. <https://doi.org/10.24176/wasis.v1i1.4707>